

BAB IV

KETERAMPILAN MEMBANGUN RELASI DAN KOMUNIKASI

A. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Supervisor Lapangan

Relasi dan komunikasi penulis dengan Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th yang adalah supervisor lapangan penulis terjalin dengan sangat baik, Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th adalah juga sebagai Pimpinan Jemaat HKBP Jakarta Kota. Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th selalu memberikan arahan bagi penulis dalam menjalankan pelayanan sebagai mahasiswa PPL VI penulis, yang terutama Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th menekankan selalu ada komunikasi dan koordinasi dalam berpelayanan. Penulis merasa beliau membimbing penulis selayaknya seperti ayah penulis, di mana beliau tidak pernah ragu untuk menegur penulis ketika penulis melakukan kesalahan. Hal yang membuat penulis kagum dengan Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th adalah bahwa beliau selalu menegur penulis secara pribadi, bukan di depan jemaat maupun penatua lainnya.

Selain itu, Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th juga banyak memberikan penulis pengalaman-pengalaman baru dan berharga, salah satunya yaitu saat beliau menugaskan penulis sebagai notulen pada pembinaan pastoral yang dilaksanakan oleh Pimpinan HKBP dari Pearaja – Tarutung, yaitu Pdt Dr. Deonal Sinaga (Kepala Departemen Koinonia HKBP), sesuai dengan Surat Tugas Pimpinan Jemaat HKBP Jakarta Kota nomor 30/ST/08.43/02/VI/2021 tanggal 36 Juni 2021. Bagi penulis yang berstatus mahasiswa PPL VI, hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga karena sangatlah jarang untuk seorang mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk duduk dan makan bersama serta berkomunikasi dengan salah-satu pimpinan HKBP.

Penugasan pelayanan yang tiba-tiba sering penulis terima dari Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th seperti halnya dalam khotbah, mempersiapkan bahan sermon, ataupun tugas yang berhubungan dengan liturgi. Pada awalnya penulis sangat kaget, tetapi setelah berjalannya waktu, penulispun menjadi paham atas maksud dari Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th, beliau mempersiapkan penulis dalam pelayanan yang kadang terjadi secara tiba-tiba. Dalam masa PPL VI ini, penulis merasakan bagaimana yang dirasakan oleh seorang Pendeta dalam pelayanannya ditengah-tengah jemaat.

B. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Pegawai Kantor Gereja

Relasi dan komunikasi penulis dengan Bapak Jemi Fangidae yang adalah pegawai di lingkungan HKBP Jakarta Kota (koster) sangatlah baik. Bapak Jemi Fangidae adalah tetangga penulis dalam lingkungan gereja, beliau sangat aktif dan bersedia mendahulukan segala pengeluaran gereja sehari-hari ataupun setiap minggunya, dan setelah Ibadah Minggu beliau memberikan laporan keuangan kepada Ibu bendahara gereja. Didalam kelemahan penulis yang tidak dapat mengendarai motor dan belum mahir mengemudikan mobil, Bapak Jemi Fangidae adalah andalan penulis dalam berpelayanan keluar gereja.

Bapak Jemi Fangidae selalu memperhatikan keperluan penulis di rumah dinas gereja, dan selalu memberikan koordinasi apabila ada pelayanan mendadak, Bapak Jemi Fangidae juga memperkenalkan pelayanan-pelayanan umum di HKBP Jakarta Kota ketika penulis pertama tiba di HKBP Jakarta Kota. Bukan hanya Bapak Jemi Fangidae, ibu dan anak-anak juga turut aktif membantu pelayanan gereja.

C. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Majelis Jemaat

Para Bapak, Ibu Penatua di HKBP Jakarta Kota sangatlah ramah dan terbuka dalam pelayanan kepada penulis. Dukungan dalam pelayanan terlihat dari diri para Penatua saat terlaksana Sermon Majelis Jemaat, kadang Bapak, Ibu Penatua bertanya akan materi Sermon ataupun berbagi atas salah-satu topik yang menarik. Bapak, Ibu Penatua dan juga Bapak Pimpinan Jemaat dapat menerima kelemahan penulis yang tidak dapat mengendarai motor dan belum mahir membawa mobil tersebut, jikalau ada pelayanan diluar kota. Adapun nama-nama Majelis Jemaat HKBP Jakarta Kota, adalah:

1. Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, S.Th.
2. Bapak St Saut Marojahan Manurung.
3. Bapak St Albert Panjaitan.
4. Ibu St Rusmina br. Tampubolon, S.Pd.
5. Bapak St Gomso K. Manik.
6. Bapak St Gembira K. Panjaitan.
7. Ibu St Ratna br. Manullang.
8. Bapak St Hasudungan Sipahutar.
9. Bapak St Jonri Tomson Tambunan, S.Sos.
10. Ibu St Lasmi Sirait, S.Pd.

11. Ibu St Maedah br. Napitupulu.
12. Bapak St Herbet E.F. Manurung, S.T., M.M.
13. Bapak St Sahat Pasaribu.
14. Bapak St Bangkit Elam Aritonang, S.H.
15. Bapak St Hisar Marpaung.

Secara pribadi penulis bersyukur kepada Tuhan diperhadapkan dengan Bapak, Ibu Majelis Jemaat yang baik dan bersedia mendukung pelayanan penulis. Bahkan atas dukungan yang baik tersebut setelah penulis mendekati satu bulan melayani di HKBP Jakarta Kota, uang untuk membantu perbelanjaan penulis tiap bulannya diberikan oleh gereja selama penulis melayani di HKBP Jakarta Kota dengan Surat Keputusan Pimpinan Majelis HKBP Jakarta Kota nomor 27/SK/08.43/02/VI/2021 tanggal 17 Juni 2021. Walaupun penulis hanya sebagai mahasiswa PPL VI di HKBP Jakarta Kota, penulis juga dimasukkan dalam WhatsApp Group *Parhalado* (Majelis) HKBP Jakarta Kota. Dihadapan para Bapak, Ibu Majelis HKBP Jakarta Kota penulis dianggap sebagai “Calon Pendeta”, oleh karena itu penulis di panggil “Amang Calon Pendeta Riyan” dan sebenarnya berat sih rasanya dipanggil demikian, dan keadaan itulah menjadi penyemangat bagi penulis dalam melayani sebagai mahasiswa teologi yang didalam kelemahan menerima panggilan Tuhan atas rahmat khusus sebagai Pendeta nantinya, semoga Tuhan yang menolong.

D. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Pengurus dan Pelayan Anak, Remaja, Pemuda, Kaum Bapak, Kaum Wanita, Lansia

Relasi dan komunikasi yang baik juga penulis rasakan dari rekan-rekan Guru-guru Sekolah Minggu, ketika penulis pada awal perkenalan di HKBP Jakarta Kota keakrabanpun dapat terjalin dengan baik pada waktu itu juga. Diawal pelayanan penulis sebagai Guru Sekolah Minggu, penulis langsung melayani rekaman khotbah Ibadah Sekolah Minggu di gereja HKBP Jakarta Kota, sebenarnya penulis kaget akan hal itu, tapi penulis harus siap dalam karya pelayanan kapanpun dan dimanapun.

Pada Minggu, 16 Mei 2021 penulis mengadakan pertemuan yang dipimpin penulis dan Bapak St Gembira K. Panjaitan (Dewam Koinonia HKBP Jakarta Kota), pertemuan tersebut dilaksanakan dengan Remaja dan Pemuda dan Pemudi HKBP Jakarta Kota dalam membahas program kerja di tahun 2021. Sapaan yang baik penulis rasakan dengan banyaknya Remaja, Pemuda dan Pemudi dalam mengikuti rapat tersebut. Dalam rapat tersebut, terbentuk jugalah

Panitia Seminar dan Ucapan Syukur Remaja, Pemuda dan Pemuda HKBP Jakarta Kota tahun 2021 dengan Surat Keputusan Pimpinan HKBP Jakarta Kota nomor 26/SK/08.43/02/VI/2021 tanggal 16 Juni 2021, adapun tugas penulis sebagai Pembina.

Relasi dan komunikasi yang baik juga penulis rasakan dengan kaum bapak, ibu dan lansia dengan dipercayakannya penulis sebagai Panitia Pelaksana Pesta Panen HKBP Jakarta Kota tahun 2021 sebagai seksi dana dari *weyk* 2 dengan Surat Keputusan Pendeta HKBP Ressort Petojo nomor 01/02.2/III/2021 tanggal 21 Maret 2021. Dalam hal ini penulis turut serta dan dipercayakan mencari dana dalam pesta tersebut. Demikian juga dalam menanggung jawab penyebaran kartu *e-money* dari HKBP Distrik VIII DKI Jakarta, baik merealisasikan dan menanggungjawab biaya dari kartu *e-money* tersebut.

E. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Keluarga Tempat Tinggal Mahasiswa

Penulis dalam melaksanakan PPL VI menempati rumah dinas HKBP Jakarta Kota, relasi dan komunikasi yang baik dirasakan penulis dari Ibu Ny. Pdt Timbun D. Rumahorbo, yaitu Ibu Bvr Dorma Rosida Gultom dan adik-adik Megatheo Rumahorbo, Samuel Rumahorbo, serta Jaya Sitanggang. Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo dan keluarga sangat menganggap penulis sebagai anggota keluarga. Penulis sangat banyak mendapat berkat dari Tuhan melalui keluarga Bapak Pdt Timbun D. Rumahorbo, penulis dalam menjalani masa-masa PPL VI, selalu dalam perlindungan Tuhan melalui berkat yang penulis rasakan lewat kesehatan, syukur kepada Tuhan.

F. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Anggota Jemaat

Relasi dan Komunikasi yang baik penulis rasakan juga dengan anggota jemaat, tidak jarang anggota jemaat menyapa penulis apabila berjumpa di luar gereja dan pelayanan. Penulis merasakan bahwa Jemaat di HKBP Jakarta Kota sangatlah baik dan ramah, hal itu terlihat dari sapaan-sapaan di ruang virtual saat Ibadah Evangelisasi. Ketidak puasan akan keadaan saat ini pasti ada, dikarenakan masa-masa Pandemi Covid-19, penulis tidak bisa merasakan kunjungan yang efektif secara langsung di masa-masa PPL VI. Keterbukaan jemaat yang terpapar Pandemi Covid-19 juga membuat penulis bersyukur, mereka tidak menutupi keadaan mereka, bahkan sebahagian dari mereka meminta doa penyembuhan. Sama seperti halnya Majelis Jemaat, penulis juga dipanggil sebagai “Amang Calon Pendeta” yang

secara tidak langsung menuntut penulis agar berlaku sebagai Calon Pendeta dalam kehidupan sehari-hari dalam pelayanan.

G. Membangun Relasi dan Komunikasi dengan Masyarakat Setempat dan Lembaga atau Instansi yang Terkait

HKBP Jakarta Kota berada di pinggir Pasar Teluk Gong, di sekitar gereja HKBP Jakarta Kota banyak pedagang gerobak, dan toko-toko dari penduduk sekitar yang mayoritas suku Tionghoa. Berbicara mengenai harga keperluan pokok, tentu bisa dikatakan mahal apabila di perhadapkan dengan harga di Salatiga. Tetapi diatas semuanya itu, penulis menjalin komunikasi dengan mereka, walaupun mereka tidaklah jemaat HKBP Jakarta Kota. *Sharing* pun sering terjadi dengan penduduk di sekitar gereja. Penduduk di sekitar HKBP Jakarta Kota sangatlah ramah-ramah dan keseharian mereka lebih disibukkan dengan bekerja sehari-hari.

